

PEMETAAN POTENSI OBJEK WISATA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI DESA CIPADA, KECAMATAN CIKALONG WETAN, KABUPATEN BANDUNG BARAT

MOHAMMAD ABDUL BASYID ¹, MIFTAHUL FIKRI HERMAWAN ²

Program Studi Teknik Geodesi
FTSP - Institut Teknologi Nasional, Bandung
Email: miftahulfikrihermawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat. Desa Cipada memiliki banyak potensi wisata, namun hingga saat ini potensi tersebut belum terpetakan dengan baik sehingga belum dikembangkan lebih lanjut. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi potensi wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) Mengidentifikasi karakteristik Objek wisata; (3) Memetakan potensi objek wisata; Objek penelitian ini adalah tentang potensi objek wisata di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian ini adalah pengelola wisata dan pelaku usaha di sekitar area wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Mendapatkan karakteristik disetiap objek wisata yang ada di Desa Cipada; (2) Menghasilkan produk berupa peta potensi objek wisata di Desa Cipada Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat; (3) Teridentifikasi nya Attraction, Accesability, Amenities, Ancillary pada 3 objek wisata di Desa Cipada yaitu: Situ Lembang Dano, Bukit Senyum, Dan Perkebunan Teh PTP Pangheotan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi potensi objek wisata bagi pemerintah dan warga Desa Cipada untuk pengembangan desa wisata.

Kata kunci: Attraction, accesability, amenities, ancillary, potensi wisata, objek wisata alam

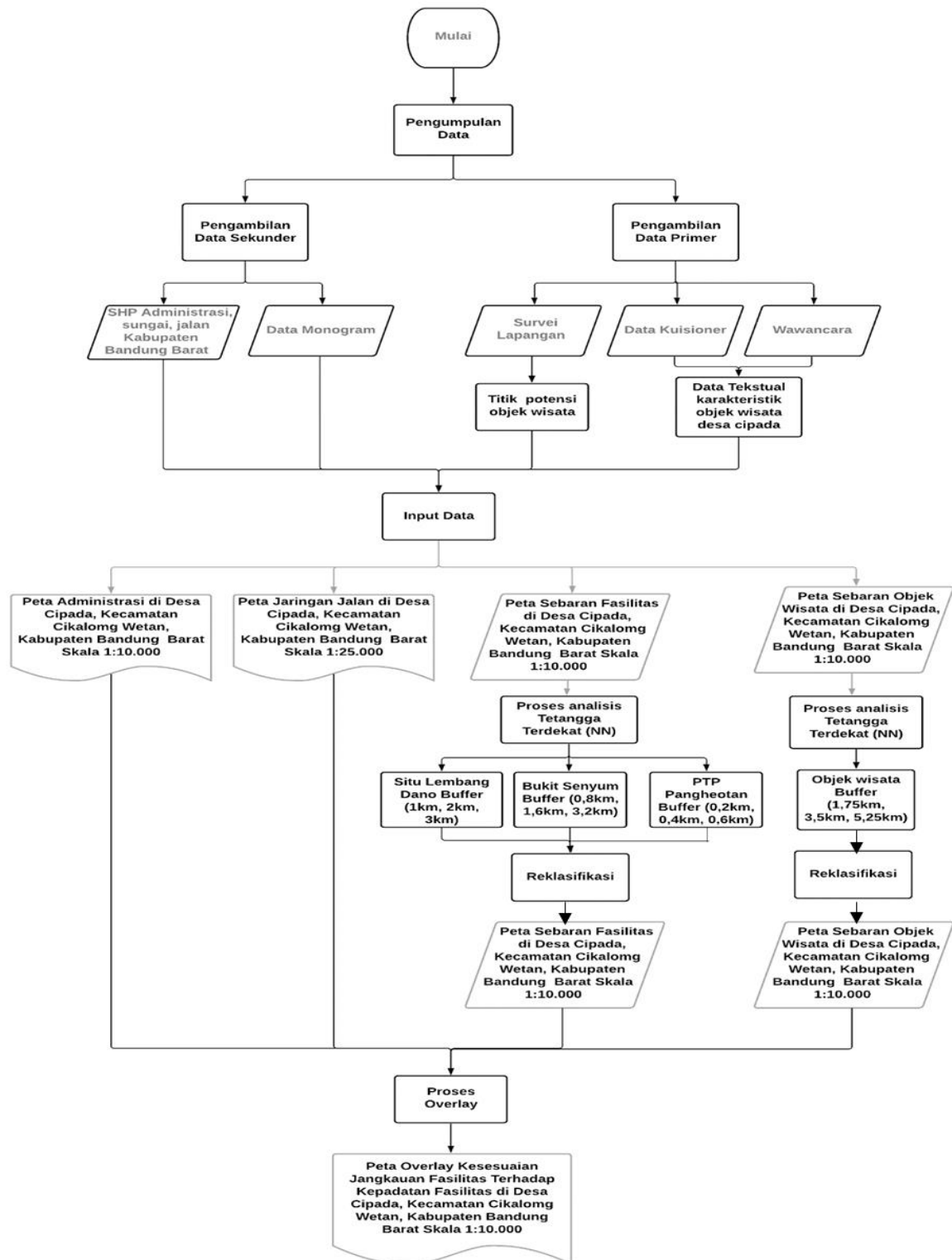
1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bandung Barat (KBB) merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat yang secara definitif menjadi daerah tingkat II berdasarkan Undang–Undang Nomor 12 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Bandung Barat di Provinsi Jawa Barat (Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 4688). (Peraturan Daerah 2012). Letak astronomis Kabupaten Bandung Barat terletak pada 06° 41' - 07° 19' Lintang Selatan dan 107° 22' - 108° 05' Bujur Timur. Keseluruhan wilayah Kabupaten Bandung Barat memiliki Luas wilayah 1.305,77 km² atau 130.577,40 Ha yang terbagi menjadi 16 wilayah administrasi kecamatan. Cikalong Wetan adalah salahsatu kecamatan yang berada di KBB tersebut. Kecamatan ini berjarak 24 km dari ibukota Kabupaten Bandung Barat ke arah barat. Pusat pemerintahannya berada di desa Jayamekar dengan luas wilayah 45,44 km² (Bappelitbangda, 2018).

Dengan demikian pemetaan objek wisata di Desa Cipada itu sangat penting, maka dilakukan pemetaan titik objek wisata agar segala potensi wisata yang dimiliki oleh suatu desa dapat diketahui baik yang masih dalam tahap perkembangan maupun yang belum dikembangkan, sehingga dengan adanya pemetaan ini dapat menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah-langkah untuk sebuah perencanaan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, serta masyarakat dapat mengetahui dimana titik-titik lokasi tempat wisata dan mempermudah wisatawan lokal maupun mancanegara memilih tempat-tempat wisata yang ingin mereka kunjungi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Diagram alir dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.

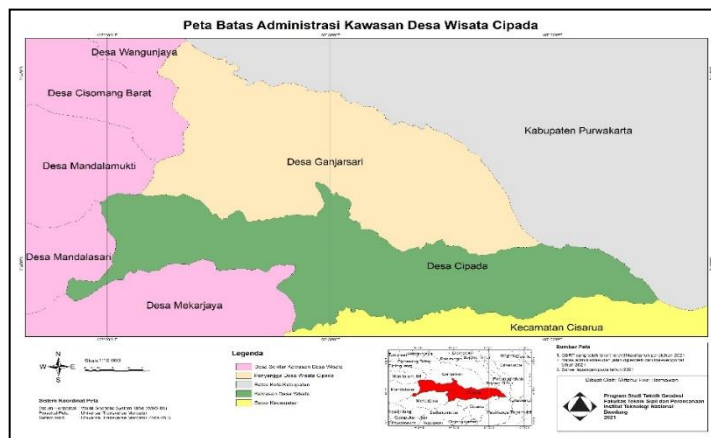


Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Aspek Biofisik

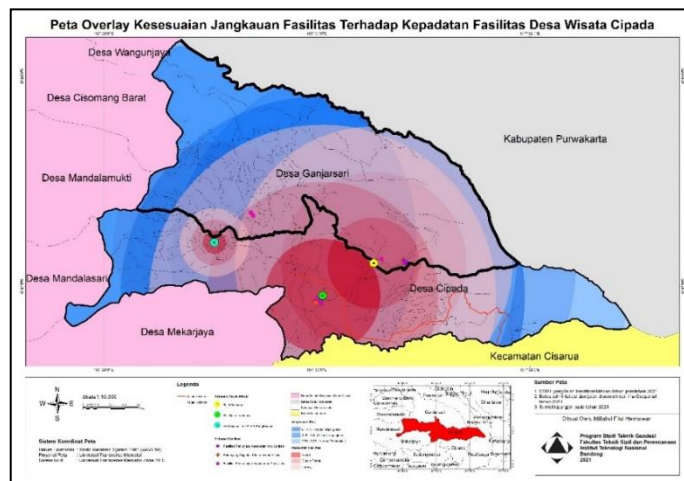
Desa Cipada terletak di Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Posisi Desa Cipada berada tidak jauh pada jalur kaki pegunungan yang cukup strategis. Desa Cipada dikelilingi oleh desa lain seperti Desa Cipada di Kecamatan Cisarua, dan Desa Ganjarsari, Desa Sadang Mekar serta Desa Mekarjaya di Kecamatan Cikalong Kulon. Letak Desa Cipada ini berada tidak jauh dari kaki Gunung Burangrang merupakan gunung yang aktif di Indonesia, pegunungan yang masih asri dan banyak ditanami dengan kebun teh menjadi pemandangan yang sangat indah, serta aneka pohon yang khas seperti pohon pinus yang berada di kawasan wisata. Luas Desa Cipada adalah 1.477,300 Ha. Kawasan Desa Cipada berdekatan langsung dengan desa penyanggannya yaitu Desa Ganjarsari seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Peta Batas Administrasi

3.2 Rekomendasi Wilayah Pengembangan Fasilitas Penunjang Wisata

Rekomendasi model pengembangan dari hasil penelitian ini menghasilkan area rekomendasi dengan 3 opsi wilayah pengembangan mulai dari kepadatan fasilitas yang beragam dari area dengan kepadatan fasilitas yang jarang hingga sangat padat, dipertimbangkan juga dengan aksesibilitas yang mudah dijanau hingga sulit dijangkau. Opsi area rekomendasi ini ditinjau dari beberapa hal berikut yaitu, aksesibilitas, jarak jangkauan, serta kepadatan fasilitas yang ada dan membentuk suatu pola sebaran tertentu Berikut disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Peta Kesesuaian Jangkauan Fasilitas Penunjang Wisata Terhadap Kepadatan Fasilitas

FTSP Series :

Seminar Nasional dan Diseminasi Tugas Akhir 2022

3.6 Peta Karakteristik Objek Wisata Situ Lembang Dano

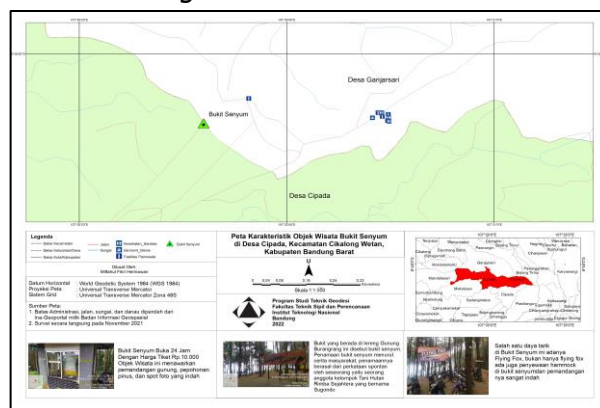
Situ Lembang Dano memiliki fasilitas berupa tempat makan, toilet, mushola, saung, dan pemancingan yang dikelola oleh POKDARWIS (kelompok sadar wisata) dan karang taruna. Situ Lembang Dano memiliki Daya Tarik berupa danau, perahu bebek, pemancingan, kolam ikan, dan gazebo untuk tempat makan. Peta Karakteristik situ lembang dano bisa dilihat di Gambar 4.



Gambar 5 Peta Karakteristik Situ Lembang Dano

3.7 Peta Karakteristik Objek Wisata Bukit Senyum

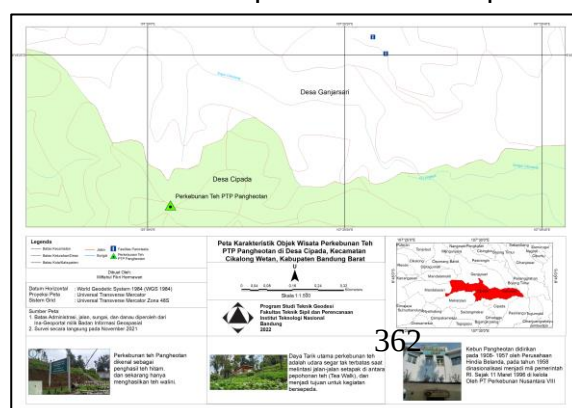
Bukit senyum memiliki karakteristik berupa hamparan bukit yang indah dikelilingi pohon pinus disekitar bukit tersebut. Yang dikelola oleh Perhutani dan karang taruna. Didukung dengan adanya sarana fasilitas umum, aksesibilitas dan daya tarik wisata lainnya. Bukit senyum memiliki fasilitas berupa tempat makan, mushola, wc, flying fox, tempat berkemah, dan tempat bermain anak anak, Yang dikelola oleh karang taruna. Peta Karakteristik bisa dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Peta Karakteristik Bukit Senyum

3.8 Peta Karakteristik Objek Wisata Perkebunan Teh PTP Pangheotan

Perkebunan teh PTP pangheotan memiliki karakteristik berbukit dengan pemandangan yang indah berupa hamparan kebun teh milik PT. Perkebunan Nusantara dan adanya teh ciri khas yaitu teh hitam dan teh walini. Bisa dilihat peta karakteristik pada Gambar 7.



Gambar 7 Peta Karakteristik Perkebunan Teh

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang "Pemetaan Potensi Objek Wisata di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 3 objek wisata di Desa Cipada yaitu: Situ Lembang Dano, Bukit Senyum, Dan Perkebunan Teh PTP Pangheotan.
2. Sebaran fasilitas penunjang wisata berjumlah 25 titik, yang membentuk pola sebaran dispersed membentuk tiga kelompok fasilitas penunjang wisata pada kawasan Desa Cipada dengan kepadatan tertinggi di area sekitar Bukit Senyum dan Situ Lembang Dano. Perkembangan tiap titik cluster berpusat pada objek wisata yaitu Situ Lembang Dano, Bukit Senyum, dan Perkebunan Teh PTP Pangheotan dengan arah pengembangan mengikuti koridor jalan utama yang terbentang sepanjang Desa cipada. Adapun, rekomendasi pengembangan wilayah berdasarkan jangkauannya terbagi menjadi tiga ring jangkauan yang terdiri dari kepadatan fasilitas yang beragam dari area dengan kepadatan fasilitas yang jarang hingga sangat padat, dipertimbangkan juga dengan aksesibilitas yang mudah dijangkau hingga sulit dijangkau.
3. Terdapat nya beberapa karakteristik pada objek wisata yaitu:
 - a) Situ Lembang Dano memiliki karakteistik berupa danau Situ Dano, perkebunan sayur, pemancingan dan persawahan yang dikelola oleh POKDARWIS (kelompok sadar wisata) dan karang taruna masyarakat serta didukung dengan adanya sarana fasilitas umum, aksesibilitas, dan daya tarik wisata.
 - b) Bukit senyum memiliki karakteristik berupa hamparan bukit yang indah dikelilingi pohon pinus disekitar bukit tersebut. Yang dikelola oleh Perhutani dan karang taruna. Didukung dengan adanya sarana fasilitas umum, aksesibilitas dan daya tarik wisata lainnya.
 - c) Perkebunan teh PTP pangheotan memiliki karakteristik berbukit dengan pemandangan yang indah berupa hamparan kebun teh milik PT. Perkebunan Nusantara dan adanya teh ciri khas yaitu teh walini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini khususnya kepada Bapak M. Abdul Basyid, Ir., M.T. selaku pembimbing selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariasa, I. K. A. (2017). Pemetaan Potensi Wisata Dengan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Aditya, I Putu Wahyu. 2015 Pengaruh Pariwisata Terhadap Kondisi Geografis Di Wilayah Nusa Penida Barat.
- Anisah, 2007. Sistem Informasi Geografis Pengertian Dan Aplikasinya
- Bakosurtanal. 2014. Pembangunan Indonesia Dimulai Dari Desa. Tersedia Dalam www.bakosurtanal.go.id/berita.
- Budayasa I K. (2016). Pengembangan wisata trekking di kawasan danau buyan, desa pancasari, kabupaten buleleng. JUMPA 2 [2] : 143 – 154
- Dulbahri, 2001. Sistem Informasi Geografis. Yogyakarta: UGM
- Hastuti. 2005. Analisa Potensi Wisata Alam di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Gunung Kidul. Jurnal Ekonomi Pembangunan 2015. Vol, 23, No, 4 (hlm. 32-36).
- Kirana, S. D. A., (2017). Kajian Potensi Objek Wisata Di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.
- Lucyana, Resti. 2010. Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Berbasis Web
- Prisukmana, S., 2001. Pembangunan Desa Wisata. Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah, Info Sosial Ekonomi, pp. 37-44
- Sutanegara Bagiana, I. G. Y., 2017. Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran. E-Jurnal EP Unud, Volume 6, p. 26.
- Sastrayuda, G., 2014. Pengelolaan dan Pengembangan Desa Wisata. Kembali Ke Desa, p. 14.
- Titan Octalia Barnad, I Gusti Ayu Rai Asmiyati, Ni Nyoman Ari Mayadewi. (2021). Pola Ruang Sebaran Objek dan Fasilitas Penunjang Wisata Berbasis Sistem Informasi Geografis Di Kawasan Taman Nasional Bali Barat. Vol 7. No, 1.